

MAKALAH
PENTINGNYA IPS DALAM PROGRAM PENDIDIKAN SERTA
HAKIKAT IPS

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
Semester : 2J
Jumlah SKS : 2 (Dua) SKS
Dosen Pengampu : Yoga Fernando Rizki, M.Pd.

Disusun Oleh Kelompok 1:

Adelia Eka Pitaloka (2113053102)

Early Sevia Putri (2113053009)

Raissa Lestari (2113053237)

Winia Riyanti Ningrum (2153053006)



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan makalah “Pentingnya IPS dalam Program Pendidikan serta Hakikat IPS” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari bapak Yoga Fernando Rizki, M. Pd. pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk memperbanyak wawasan tentang mata pelajaran IPS bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Yoga Fernando Rizki, M. PD. sebagai dosen Konsep Dasar IPS yang sudah memberikan tugas ini sehingga dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang yang penulis tekuni.

Kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya, penulis mengucapkan terima kasih sehingga dapat menyelesaikan makalah ini.

Penulis menyadari makalah berjudul Pentingnya IPS dalam Program Pendidikan serta Hakikat IPS ini masih memerlukan penyempurnaan terutama pada bagian isi. Apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Metro, 20 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Makalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Penyingnya IPS dalam program pendidikan	3
2.2 Hakikat IPS dalam sejarah, pengertian, tujuan,dan ruang lingkup.....	5
BAB III PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan.....	13
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar dan menengah atas tidak lepas dengan pelajaran IPS. Mata pelajaran ini memuat hal-hal berbau geografi, ilmu politik, ekonomi, geografi. Pelajaran IPS juga menyumbang banyak sekali manfaat bagi siswa-siswa di sekolah contohnya seperti membentuk karakter siswa dengan jiwa sosial, menambah pengetahuan tentang dunia, melatih siswa bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, dll.

Pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan membekali para siswa agar menjadi mempunyai wawasan yang luas. Untuk mempunyai wawasan yang luas, siswa dituntut untuk bisa menguasai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri sendiri ataupun lingkungan yang ada disekitarnya serta bisa membuat keputusan untuk dapat terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial disusun atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pelajaran IPS sejatinya disusun secara terpadu dan komprehensif. Diharapkan dengan pendekatan tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak serta siswa dapat lebih mengenali keilmuan yang sedang mereka pelajari.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Pentingnya IPS dalam program pendidikan
2. Hakikat IPS (Sejarah, pengertian, tujuan dan ruang lingkup)

1.3 TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui Pentingnya IPS dalam program pendidikan
2. Untuk mengetahui Hakikat IPS (Sejarah, pengertian, tujuan dan ruang lingkup)

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pentingnya pelajaran IPS dalam pembelajaran sekolah dasar

Manusia merupakan makhluk sosial. Individu yang membutuhkan individu lainnya agar dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan. Manusia juga merupakan individu yang tidak dapat lepas dari hubungan dengan sesama manusia yang lain dalam menjalani kehidupan.

Dilihat berdasarkan pernyataan diatas bahwa seperti yang kita ketahui bahwa manusia tidak dapat lepas dari yang namanya kehidupan sosial. Manusia tidak juga serta merta dilahirkan dengan pengetahuan yang luas begitu saja, melainkan harus melalui proses-proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran dihasilkan melalui lingkungan hidup baik keluarga ataupun masyarakat dan melalui formal atau sekolah.

Pelajaran IPS ini pun menjadi sangat penting karena didalamnya terdapat materi yang berguna untuk mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya. Karena kemampuan bersosialisasi sangat amat diperlukan.

Menurut A.K. Ellis (1991), bahwa alasan dibalik diajarkannya IPS sebagai mata pelajaran di sekolah karena hal-hal sebagai berikut:

1. IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekan demokrasi.
2. IPS adalah sarana untuk pengembangan diri siswa secara positif.
3. IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar (fundamental understanding) tentang sejarah, geographi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.
4. IPS meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Barr dan teman-temannya (Nelson, 1987; Chapin dan Messick, 1996) merumuskan tiga perspektif tradisi utama dalam IPS. Ketiga tradisi utama tersebut ialah:

1. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (citizenship transmission).
2. IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial.
3. IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry (reflective inquiry).

Dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

Pelajaran IPS sangat penting bagi siswa SD karena anak seusia SD merupakan calon dari masyarakat. Sehingga mereka memerlukan bekal untuk bersosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena adanya bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan merupakan sesuatu yang penting.

Tetapi dalam hal ini Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD juga harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

2.2 Hakikat IPS (Sejarah, Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup)

A. SEJARAH

Ilmu pengetahuan sosial berasal dari Ilmu filsafat. Dari ilmu filsafat ini kemudian lahir 2 cabang ilmu yakni filsafat alam yang berkembang menjadi rumpun Ilmu-ilmu alam (*the natural sciences*). Ilmu alam terbagi menjadi 2 kelompok yaitu ilmu alam dan ilmu hayat. Ilmu alam mempunyai tujuan meneliti zat yang membuat alam semesta seperti astronomi, ilmu bumi, kimia, fisika, dll. Sedangkan cabang ilmu social yaitu seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik.

Perkembangan ilmu sosial menimbulkan *social studies* atau dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk pertama kalinya IPS dimasukan dalam kurikulum sekolah pada tahun 1827 di Rugby (Inggris). Kemudian di Amerika Serikat IPS dimasukan ke kurikulum sekolah dengan tujuan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsanya. Hal ini dikarenakan setelah Perang Budak tahun 1861-1865, negara Amerika Serikat yang memiliki banyak ras sulit untuk disatukan sehingga menciptakan perbedaan sosial ekonomi yang cukup tajam. Maka dari itu untuk mempersatukan bangsa Amerika Serikat, mereka memasukkan IPS ke dalam kurikulum sekolah pada negara bagian Wisconsin.

Di Amerika nama asli dari IPS yaitu "*social studies*". Nama asli ini digunakan dalam nama sebuah komite yakni "*Committee of Social Studies*" yang berdiri pada tahun 1931. Komite ini bertujuan sebagai sebuah himpunan tenaga ahli yang memiliki minat atau ketertarikan pada kurikulum ilmu sosial pada tingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu sosial yang memiliki minat yang sama. Di abad ke-20, Komisi Nasional yang berasal dari The National Education Association memberikan saran tentang pentingnya social studies dimasukan pada kurikulum SD dan sekolah menengah Amerika Serikat. Social studies awalnya merupakan pokok pelajaran dari sejarah, geografi, serta civics. Perkembangan social studies berpengaruh pada program kurikulum di sekolah Amerika Serikat dari tahun 1940 hingga saat ini.

Perkembangan IPS di Indonesia berlatar belakang dari situasi Pemberontakan G30S/PKI. Pada Replita 1, Tim Peneliti Nasional bidang pendidikan menemukan 5 masalah nasional di bidang pendidikan yaitu kualitas yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan, kuantitas yang berkaitan dengan pemerataan peluang belajar, relevansi yang harus sesuai dengan sistem pendidikan kebutuhan pembangunan, pelatihan generasi muda untuk mempersiapkan tenaga produktif, serta efektifitas penggunaan dana dan sumber daya. Di Indonesia penerapan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia baru dilakukan dengan penetapan Kurikulum Nasional tahun 1975 yang berlangsung di seluruh wilayah Indonesia. Sebelum dilaksanakannya kurikulum 1975 istilah IPS belum digunakan, meskipun ada beberapa pelajaran yang berisi Sejarah, Tata Negara, Ekonomi, dan Ilmu Bumi. Kemudian kurikulum 1975 menghimpun pelajaran-pelajaran tersebut ke dalam IPS.

Dasar dari IPS di Indonesia sendiri banyak yang terinspirasi dari pendapat bangsa Amerika Serikat. Sementara itu tujuan, materi, dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan pendidikan negara Indonesia. Amerika Serikat mempunyai sebuah lembaga yang bernama *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang membuat kajian-kajian akademik dalam sebuah jurnal. Amerika Serikat adalah negara yang terdiri dari berbagai agama, bangsa, ras dan kebudayaan sehingga bersifat multicultural. Keadaan tersebut sama halnya dengan Indonesia yang memiliki perbedaan yang beragam.

B. Pengertian IPS

Pengertian menurut pendapat para ahli diantaranya yaitu :

- 1) Menurut Ali Imran Udin Ilmu : Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.
- 2) Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial

Jadi bisa disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari sumber yang beraneka ragam yaitu dari disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, antropologi,

sejarah, ekonomi, psikologi sosial, ilmu politik, ilmu hukum, dan lain- lain yang dijadikan sebagai bahan utama bagi implementasi program pendidikan dan pengajaran pada sekolah dasar serta menengah.

Studi sosial merupakan materi pelajaran yang menentukan sasaran ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan manusia yang ada dalam masyarakat serta manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam buku yang dikarang oleh Paul Mathis yang berjudul "*The Teacher Handbook for Social Studies*" mendefinisikan IPS sebagai studi sosial yang materi pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Dasar dari IPS adalah Ilmu-ilmu sosial. Walaupun begitu, tidak seluruh ilmu-ilmu sosial secara langsung bisa menjadi pokok bahasan dalam IPS. Hal-hal yang menentukan materi ilmu sosial yang tepat untuk menjadi pokok bahasan dalam IPS yaitu perkembangan pengetahuan, tingkat usia, dan jenjang pendidikan. Di negara Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA dari tahun 1975 yang masih berlangsung hingga saat ini. Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting diarahkan kepada siswa, dikarenakan setiap individu merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar masing- masing individu menjadi warga negara yang baik sehingga ia harus memperoleh pengetahuan yang benar tentang rancangan serta kaidah-kaidah sosial, menetapkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan tersebut serta mempunyai keterampilan untuk keikutsertaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Tujuan Pendidikan IPS

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukannya dan bahan pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak didiknya. Demikian juga di dalam negara kita telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional dirumuskan berdasarkan pada

falsafah negara Pancasila dan UUD 1945, seperti digariskan dalam GBHN. Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

1. Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2013), bertujuan untuk: mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu :

1. pengetahuan dan pemahaman
2. sikap hidup belajar
3. nilai-nilai sosial dan sikap
4. keterampilan dasar IPS (Oemar hamalik. 1992).

Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu.

- Pengetahuan dan Pemahaman

Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak. Selain itu juga mengembangkan rasa kontinuitas dan stabilitas, memberikan informasi dan teknik-teknik sehingga mereka dapat ikut memajukan masyarakat sekitarnya. Sebagai contohnya tradisi dan nilai-nilai dalam masyarakat, kebudayaan dari berbagai lingkungan serta pengaruhnya terhadap hubungan dengan warga masyarakat lainnya, pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi oleh masyarakat.

- Sikap hidup belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Sikap belajar tersebut diarahkan pada pengembangan motivasi untuk mengetahui, berimajinasi, minat belajar, kemampuan merumuskan masalah, dan hipotesis pemecahannya, keinginan melanjutkan eksplorasi IPS sampai ke luar kelas, dan kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data.

- Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif terhadap ilmu pengetahuan sosial. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pengajaran IPS. Berdasar nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak. Guru dapat mengembangkan sikap anak, misalnya menghormati dan mentaati peraturan, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, mengenal, dan menggunakan sumber-sumber alam dengan sebaik-baiknya, sikap kritis dan analitis, dan sebagainya.

- Keterampilan dasar IPA

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

Dengan demikian IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial. Mereka akan menyadari bahwa dalam hidup bersama itu akan menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah masalah sosial.

D. Ruang Lingkup Hakikat IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah-mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian semakin diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan inter-disipliner atau multi-disipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan, karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis).
- 2) Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

- Ruang Lingkup dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Mata pelajaran ini diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI, substansi IPS

memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Muatan tersebut bersifat terpadu, artinya bahwa muatan pelajaran tersebut dipelajari dalam satu mata pelajaran yaitu IPS.

Kurikulum IPS harus memuat bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan institusional tingkat sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Di dalamnya hendaknya berisikan bahan yang memungkinkan siswa untuk berpikir dan berlatih kritis, analitis, kreatif, serta membiasakan diri dalam proses berpikir ilmuwan sosial, dan proses internalisasi. yang menekankan pada proses mengambil keputusan secara rasional berdasarkan pengetahuan yang sudah disederhanakan.

Hal tersebut juga harus diimbangi dengan salah satu prinsip KTSP yaitu dikembangkan berdasarkan potensi daerah atau lingkungan sekitar dan tingkat perkembangan peserta didik.

BAB III

PENUTUP

3.2 Kesimpulan

Manusia tidak dapat lepas dari yang namanya kehidupan sosial. Pelajaran IPS menjadi sangat penting karena didalamnya terdapat materi yang berguna untuk mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya. Hal-hal yang menentukan materi ilmu sosial yang tepat untuk menjadi pokok bahasan dalam IPS yaitu perkembangan pengetahuan, tingkat usia, dan jenjang pendidikan. Di negara Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA dari tahun 1975 yang masih berlangsung hingga saat ini. IPS diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah karena berbagai hal yaitu:

1. IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekan demokrasi.
2. IPS adalah sarana untuk pengembangan diri siswa secara positif.
3. IPS membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar (fundamental understanding) tentang sejarah, geographi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.
4. IPS meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Ilmu pengetahuan sosial berasal dari Ilmu filsafat. Dari ilmu filsafat ini kemudian lahir 2 cabang ilmu yakni filsafat alam yang berkembang menjadi rumpun Ilmu-ilmu alam (the natural sciences).

Pengertian menurut pendapat para ahli diantaranya yaitu :

- 1) Menurut Ali Imran Udin Ilmu : Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.
- 2) Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial

Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu :

1. pengetahuan dan pemahaman
2. sikap hidup belajar

3. nilai-nilai sosial dan sikap
4. keterampilan dasar IPS (Oemar hamalik. 1992).

Ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis).
- 2) Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Kurikulum IPS harus memuat bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan institusional tingkat sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Di dalamnya hendaknya berisikan bahan yang memungkinkan siswa untuk berpikir dan berlatih kritis, analitis, kreatif, serta membiasakan diri dalam proses berpikir ilmuwan sosial, dan proses internalisasi.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dapat disarankan bahwa pelajaran IPS memberikan banyak sekali manfaat bagi siswa-siswa yang memperlajarinya. Dikarenakan pelajaran IPS memuat banyak sekali disiplin ilmu sosial sehingga diharapkan siswa dapat mempelajarinya dengan sungguh-sungguh agar para siswa bisa mendapatkan manfaatnya serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).

Andharena,M.Sidiq.2014. *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. diakses pada 14 Desember 2014 : <http://isdiqlia.blogspot.com/2014/12/wawasan-ips-bab-1.html?m=1>

Pangestu, Widya Trio.2022. *Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS SD*. Diakses pada 2 Oktober 2022 : <http://widyopangestu.blogspot.com/2015/10/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-ips-sd.html?m=1>

Padamu.net. 2018. *Hakikat dan Tujuan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)*. Diakses pada 30 Juli 2022 : <https://www.padamu.net/hakikat-dan-tujuan-pendidikan-ilmu-pendidikan-sosial-ips>

Hermawan,Rian Yoki. 2012. *Mengapa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diberikan kepada anak SD?*. Diakses pada 18 Februari 2022 : <https://diganovensa.wordpress.com/2012/11/02/mengapa-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-perlu-diberikan-kepada-anak-sd>

SESI TANYA JAWAB

1. **Nama penanya : Rista Nurcahyani (2113053114)**

Nomor absen : 25

Nama penjawab : Early Sevia Putri (2113053009)

Nomor absen : 12

pertanyaan :

Apa yg ditekankan pembelajaran IPS di sekolah dasar?

Jawaban :

Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS ini, siswa dapat ditekankan/diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Karna IPS juga dianggap sangat perlu di berikan kepada anak SD karena pembelajaran IPS Ilmu2 yang ada didalamnya mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam masyarakat.

Yang menambahkan : Icha Puspita (2153053010)

Nomor absen : 17

Ips adalah perpaduan dari disiplin ilmu ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi yang utuh dan tidak terpisah pisah dalam disiplin ilmu yang ada. mengemukakan bahwa secara mendasar pengajaran ips berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya jadi kalau dikaji pelajaran ips sekolah dasar, pembelajaran ips mampu mempersiapkan membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat

2. **Nama penanya : Ummul Nanda Ridhotun (2113053153)**

Nomor absen : 32

Nama penjawab : Winia Riyanti Ningrum (2153053006)

Nomor absen : 34

pertanyaan :

Apa yang dimaksud dengan perilaku ekonomi dalam ruang lingkup IPS? Hal apa saja yang mencakup dari perilaku ekonomi tersebut dan tolong berikan contoh dari perilaku ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Jawaban :

perilaku ekonomi adalah studi tentang psikologi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi individu dan institusi.

Secara garis besar, pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian terdiri atas empat sektor besar. Sektor-sektor tersebut yakni rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri.

contohnya ibu ketika mendapat uang bulanan, uangnya dibagi bagi untuk bermacam macam yakni untuk membeli kebutuhan pokok, ditabung dan lain lain

3. Nama penanya : Cindy Dian Lestari (2113053042)

Nomor absen : 9

Nama penjawab : Raissa Lestari (2113053237)

Nomor absen : 23

pertanyaan :

Konsep dasar ips sekolah dasar berkaitan dengan Kurikulum 2013, yaitu tentang Ekonomi salah satunya. Pertanyaan nya. Konsep dasar ips ekonomi manakah, yang di terapkan pada anak di bangku sekolah dasar, baik itu dalam pemateri sekolah, maupun kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

Pendidikan ekonomi pada anak usia dini memang sangat penting. Hal tersebut dijelaskan oleh Walstad (1992), Soper dan Walstad (1991) dan Bethune (2000) bahwa pendidikan ekonomi sangat penting diberikan untuk anak sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan ekonomi akan memberikan sebuah literasi ekonomi yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak didik. Beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh siswa SD adalah menggunakan uang saku untuk keperluan jajan atau keperluan lainnya seperti membeli buku maupun menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung. Oleh karena itulah pemahaman literasi ekonomi pada tingkat dasar untuk siswa SD perlu diberikan. Pada konteks siswa SD maka siswa bisa diberikan pemahaman untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung atau keperluan lain dalam menunjang pendidikannya. Ketika siswa sudah memahami literasi ekonomi, maka siswa diharapkan mampu untuk mengelola keuangannya. Artinya bahwa siswa mampu membuat sebuah keputusan yang sifatnya memenuhi kebutuhan bukan memenuhi keinginan.

Yang menambahkan : Balqis putri rosyada 2113053091

Nomor absen : 7

fungsi dari kurikulum IPS. Sekolah Dasar adalah membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. pengajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori ilmu sosial, melainkan hal-hal yang praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan serta berbagai aspek kehidupannya.

4. Nama penanya : alfin damayanti (2113053274)

Nomor absen : 4

Nama penjawab : Winia Riyanti Ningrum (2153053006)

Nomor absen : 34

pertanyaan :

kemampuan apa saja yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran IPS yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban :

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan untuk membina generasi penerus (anak) agar dapat memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntunan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta dilingkungannya sebagai insane sosial dan warga Negara yang baik. Dalam kehidupan sehari-harinya adalah siswa bisa lebih bersosialisasi dilingkungannya dengan baik, karena sudah memahami makna dari hakikat manusia yaitu tidak bisa hidup sendirian yakni bersosial, Contohnya ketika bertemu orang baru di luar sekolah, siswa bisa bersosialisasi dengan baik yakni mengajak bermain bersama dan berkenalan.

5. Nama penanya : shanty okta andelia (2113053049)

Nomor absen : 26

Nama penjawab : Adelia Eka Pitaloka (2113053102)

Nomor absen : 1

pertanyaan :

Ips adalah sarana untuk pengembangan diri secara positif tetapi masih banyak kita lihat bahwa kehidupan bersosial masih banyak ada penyimpangannya seperti

remaja remaja nakal dsb.apa penyebab dari penyimpangan nya itu dan bagaimana cara kita agar selalu dalam hal positif?

Jawaban :

Penyimpangan biasanya terjadi karena kita gagal untuk menumbuhkan penanaman nilai di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Cara untuk selalu dalam hal positif yaitu salah satunya yaitu dengan melalui institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai serta moral pada setiap mata pelajaran di sekolah. Pada masa sekolah dasar inilah yang merupakan masa keemasan untuk membangun character building karena mudah bagi anak untuk menyerapnya dan diharapkan dengan penanaman nilai sejak dini dapat diterapkan sampai dewasa sehingga dapat mengembangkan perilaku terpuji dan dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial.

Yang menambahkan : al alawiyah nissya wati 2113053019

Nomor absen : 2

Penyimpangan atau pelanggaran norma disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti,kurangnya komunikasi dengan orangtua,kurangnya sosialisasi,labelling yang tanpa disengaja dilakukan oleh pendidik seperti menjuluki peserta didiknya " pemalas",dan akibat perkembangan teknologi yang di awasi oleh orantuanya.

Maka dari itu cara untuk menyelesaikan penyimpangan ini adalah dengan setiap sekolah memberi sosialisasi mengenai hal-hal yang melanggar norma dan peringatan serta sanksi bagi yang melanggar dan adanya didikin dari gurunya tidak hanya materi tapi juga sikap khususnya dibidang IPS untuk perkembangan sikapnya dan terpenting kerjasama antar orangtua atau keluarga terdekatnya untuk lebih perhatian akan perkembangannya

6. Nama penanya : Hudzaifah (2113053129)

Nomor absen : 15

Nama penjawab : Raissa Lestari 2113053237

Nomor absen : 23

pertanyaan :

Menurut kelompok kalian seberapa penting penerapan pembelajaran ips ditingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

Jawaban :

metode problem solving atau pemecahan masalah sangat penting diterapkan pada sekolah dasar karena memiliki manfaat yang berguna untuk mengembangkan sikap atau keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi serta pengambilan keputusan secara objektif dan mandiri. Dengan

metode ini siswa mampu berfikir kritis. Tujuan utama penggunaan metode pemecahan masalah menurut Jusuf Djajadisastra dalam Syulasm (2001: 108) adalah

mengembangkan kemampuan berfikir terutama dalam sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Serta mengembangkan berfikir kritis logis dan analitis dan memecahkan masalah dengan langkah keputusan secara objektif dan rasional. Oleh karena itu sejak sekolah dasar metode ini sudah diterapkan pada peserta didik

Yang menambahkan : Balqis putri rosyada 2113053091

Nomor absen : 7

Dengan menerapkan strategi pemecahan masalah, maka peserta didik menjadi lebih dekat dengan kehidupan nyata. Karena dalam penerapannya Problem solving membutuhkan kepekaan yang berasal dari kegiatan pengamatan dengan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sehingga mampu menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dibahas. Melalui problem solving peserta didik diarahkan untuk berpikir lebih luas dan kontekstual karena dengan memecahkan masalah yang dilaksanakan pada suatu pembelajaran, peserta didik memahami tujuan pembelajaran.

Yang menambahkan : Ica Fardila 2113053047

Nomor absen : 16

Disini saya contohkan atau tekankan pada salah satu bidang studi yang ada pada jenjang sekolah dasar yaitu IPS. Bidang studi IPS itu tadi kan sudah dinelaskan kalo salah satu tujuannya itu yakni agar peserta didik/siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi, atau masalah sosial. Memberikan kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Nah, metode pemecahan masalah/ Problem Solving ini baik digunakan dalam mempelajari IPS karena bertujuan untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah perorangan

maupun kelompok untuk dipecahkan secara perorangan maupun secara bersama-sama. Sebenarnya tidak cuman Problem Solving aja yg digunakan tapi juga bisa dibantu dengan menggunakan metode lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Karena kan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran diperlukan sebuah metode yang menunjang

proses pembelajaran tersebut. Karna itulah problem Solving tidak hanya dalam pembelajaran IPS tapi juga pembelajaran sekolah dasar yang lain cukup efektif karna siswa diajak

untuk berpikir bagaimana memecahkan sebuah permasalahan

yang ada, sehingga didapat jalan keluar untuk pemecahan masalah yang ada tersebut, selain itu merangsang siswa untuk berpikir mencari jalan keluar pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada atau yang sedang dihadapi tadi.